

## Taboos and Myths in the Webtoon “Next Door Country” and Their Utilization in BIPA 4 Writing Instruction

Tabu dan Mitos dalam Webtoon “Next Door Country” serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Menulis BIPA 4

Nina Amalia Nurichsania<sup>1\*</sup> Fida Pangesti<sup>2</sup>

Universitas Bina Nusantara<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang<sup>2</sup>

\*Corresponding author. Email: [nina.nurichsania@binus.ac.id](mailto:nina.nurichsania@binus.ac.id)

doi: 10.24036/jbs.v12i3.128016

Submitted: March 15, 2024

Revised: May 10, 2024

Accepted: Aug 19, 2024

### Abstract

Exploring taboos and myths in the context of teaching Indonesian to foreigners will aid students in interacting more effectively when communicating with native speakers. Web comics (webtoons) can serve as an effective tool to understand them and achieve communicative competency, one of which is "Next Door Country." This qualitative descriptive study aims to explore the content of a taboo and myth in the webtoon "Next Door Country" by Aditiya Wahyu Budiawan, as well as its utilization in writing instruction for BIPA 4 (intermediate level). The primary data in this study comprise visual texts from episode 28 entitled "Green Shirt," while secondary data include literature reviews obtained from government regulations and academic journals. The primary data were analyzed using Roland Barthes' semiotic analysis technique to interpret visual symbols within the webtoon. The findings indicate that the episode incorporates a taboo related to the Javanese myth, specifically the prohibition of wearing green clothes when going to the beach, because individuals wearing green will be taken by the guardian of the South Sea, Nyi Roro Kidul, and will not be able to return to land. This episode can be employed to achieve learning indicators of writing skills in BIPA 4 through a method of interpreting meaning based on visual illustrations in the silent comic, referring to the components forming the structure of narrative texts, namely plot, action, characterization, setting, and point of view.

**Key words:** BIPA 4; taboos; myths; writing instructions; webtoon "Next Door Country"

### Abstrak

Mempelajari tabu dan mitos dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dapat membantu pelajar untuk berinteraksi dengan lebih baik dalam berkomunikasi dengan penutur asli. Dalam hal ini, komik web (webtoon) dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu pelajar dalam memahami tabu dan mitos dalam rangka mencapai kompetensi komunikasi bahasa Indonesia, salah satunya webtoon "Next Door Country". Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan muatan tabu dan mitos dalam komik web "Next Door Country" karya Aditiya Wahyu Budiawan, serta mengeksplorasi pemanfaatannya dalam pembelajaran menulis tingkat BIPA 4 (madya). Data primer dalam penelitian ini berupa teks visual dalam "Next Door Country" pada episode 28 yang berjudul "Baju Hijau", sedangkan data sekunder meliputi kajian literatur yang didapat dari peraturan pemerintah dan jurnal akademik. Data primer dianalisis dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes untuk menginterpretasikan simbol visual dalam webtoon ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa episode "Baju Hijau" memuat tabu yang berkaitan dengan mitos Jawa, yaitu larangan untuk memakai baju berwarna hijau saat pergi ke pantai karena pemakai baju hijau akan dibawa oleh penjaga Pantai Selatan, Nyi Roro Kidul, dan tidak akan bisa kembali ke daratan. Episode ini dapat dimanfaatkan untuk mencapai indikator pembelajaran keterampilan menulis pelajar BIPA 4 dengan metode penginterpretasian makna berdasarkan ilustrasi visual komik tanpa teks yang mengacu pada komponen pembentuk struktur teks narasi, yakni alur, perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.

**Kata kunci:** BIPA 4; tabu; mitos; pembelajaran menulis; webtoon "Next Door Country"

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dari pengajaran budaya. Penguasaan bahasa kedua harus melibatkan penguasaan budaya kedua (Brown dan Kuang dalam Tran 2010), mengingat keberhasilan komunikasi antara dua komunikator dari budaya yang berbeda tidak hanya

tergantung pada penguasaan aspek kebahasaan seperti tata bahasa dan struktur sosiopragmatis, tetapi juga pada kemampuan menangkap, memahami dan berempati budaya terhadap partner komunikasinya (Azhra dkk. 2024). Pengajaran budaya memperkaya pemahaman tentang konteks penggunaan bahasa, membantu pemelajar memahami tidak hanya kata-kata, tetapi juga makna budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penguasaan bahasa yang baik dalam komunikasi tidak hanya tertumpu pada penguasaan linguistik semata, tetapi juga mencakup penguasaan seseorang untuk memilih bentuk bahasa yang sesuai dengan konteks (Syairi 2013). Integrasi pengajaran bahasa dan budaya dapat memperkaya kemampuan komunikasi pemelajar serta membentuk pemahaman yang lebih dalam mengenai masyarakat yang berbicara dalam bahasa tersebut.

Hal tersebut juga berlaku dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pembelajaran BIPA harus mengintegrasikan materi budaya untuk menjembatani perbedaan pengetahuan dan perilaku budaya pemelajar asing dan masyarakat Indonesia (Suyitno 2017) sehingga pemelajar BIPA dapat lebih tepat dalam berinteraksi dengan masyarakat Indonesia dan kesadaran lintas budayanya terbangun. Lebih lanjut, secara implisit Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kursus dan Pelatihan BIPA menetapkan bahwa pendidik dan instruktur diberi kewenangan dan diharuskan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan komponen budaya yang sejalan dengan topik yang diajarkan di kelas. Melalui pemahaman tentang konteks budaya masyarakat di Indonesia, pemelajar BIPA akan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa produktif yang lebih kontekstual dan tepat untuk digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif dengan penutur jati.

Secara khusus, budaya yang perlu dipelajari pemelajar BIPA mencakup norma, nilai-nilai, tradisi, termasuk aspek tabu dan mitos yang melekat dalam masyarakat Indonesia. Tabu dan mitos merupakan bagian penting dari bahasa (Juansah 2017) yang mengandung pesan atau nilai moral yang harus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat, agar mereka bisa mengontrol tindakan dan sikap supaya sesuai dengan budaya dan moral masyarakat setempat (Humaeni 2016). Mempelajari tabu dan mitos dalam konteks bahasa dan budaya Indonesia akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang masyarakat dan memperkaya pemahaman pemelajar BIPA tentang konteks budaya Indonesia. Sementara itu, pelanggaran terkait tabu dan mitos dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak pantas dan dihubungkan dengan rusaknya "tatanan" yang diidealkan (Juansah 2017). Oleh karena itu, mempelajari tabu dan mitos masyarakat setempat merupakan hal esensial bagi pemelajar BIPA agar dapat mengantisipasi adanya gegar budaya atau bahkan konflik budaya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, aspek budaya khususnya mitos dan tabu hendaknya menjadi bagian integral dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Salah satunya melalui pembelajaran keterampilan menulis. Dalam pembelajaran keterampilan menulis, pemelajar difasilitasi untuk mengolah dan mengorganisasikan ide, kemudian menerjemahkan ide tersebut ke dalam teks yang dapat dipahami. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA telah menguraikan secara rinci kompetensi menulis yang harus dikuasai pemelajar BIPA pada setiap jenjang. Pada jenjang BIPA 4 (tingkat madya), pemelajar diharapkan mampu menulis teks narasi, teks yang berisi cerita, baik berdasarkan pengalaman maupun ide atau gagasan penulis, yang memuat unsur-unsur cerita seperti waktu, pelaku, dan peristiwa (Ambarsari dkk. 2023). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keenam* (2023), narasi dapat didefinisikan sebagai bentuk penceritaan yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa. Narasi bertujuan untuk mengarahkan rasa ingin tahu pembaca dan mengembangkan imajinasi mereka (Budiharso dalam Mulyati 2011).

Meskipun demikian, kompetensi menulis pemelajar BIPA dapat dikategorikan rendah (Adnyana dan Putra 2019) apabila dibandingkan dengan keterampilan membaca dan berbicara (Pujiono dan Widodo 2021) karena mereka menghadapi kendala dalam menguasai keterampilan menulis serta minat terhadap keterampilan ini sangatlah kurang (Adilah 2015). Berdasarkan kondisi tersebut, pengajar perlu memilih sumber belajar yang tepat untuk dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa dan budaya sekaligus meningkatkan keterampilan menulis pemelajar BIPA. Salah satu alternatif sumber ajar tersebut adalah komik. Sudjana dan Rivai (dalam Saputro 2015) mendefinisikan komik sebagai jenis kartun yang menyajikan karakter dan menceritakan sebuah cerita dengan menggunakan gambar-gambar yang saling terkait secara berurutan untuk memberikan hiburan bagi pembacanya. Komik memberikan dampak positif terhadap capaian keterampilan berbicara dan kosakata dalam konteks pembelajaran bahasa asing ataupun bahasa kedua (Yunita 2016), serta keterampilan menulis teks naratif (Detik, 2019). Selain itu, komik strip rumpang dapat membuat proses belajar menjadi menarik dan bermakna (Widiyarti dkk. 2021) serta membuat pemelajar nyaman

selama pembelajaran berlangsung (Kohnke 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan Sudjana dan Rivai (dalam Saputro 2015) yang menyatakan bahwa komik dapat membantu menginspirasi, memotivasi, dan menumbuhkan minat pemelajar dalam pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan internet, era digitalisasi telah memberikan dampak besar terhadap perkembangan komik. Komik yang awalnya dikenal sebagai cerita berilustrasi yang disajikan dalam bentuk panel-panel berurutan secara cetak, kini berevolusi menjadi komik web atau webtoon. Webtoon merupakan komik digital yang dirancang khusus untuk dibaca secara daring dan dapat diakses dengan mudah melalui perangkat elektronik. Internet dan media sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan dan mempromosikan karya-karya webtoon. Platform-platform webtoon seperti LINE Webtoon, Tapas, dan Webtoon Canvas telah menjadi tempat bagi para pengarang dan pembaca untuk saling berinteraksi dan berbagi karya.

Popularitas webtoon telah berkembang luas ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Banyak penulis komik Indonesia yang merambah webtoon sebagai pijakan karyanya. Dengan genre yang beragam, webtoon Indonesia menyuguhkan konten yang menarik para penggemarnya. Terlebih lagi, dengan kemampuannya untuk menyajikan cerita secara menarik, mudah diakses, dan interaktif, webtoon telah menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan dan cerita. Salah satu karya webtoon Indonesia berjudul "Next Door Country". Webtoon ini menceritakan berbagai pengalaman gear budaya yang dialami orang asing ketika berada di Indonesia (Widyanto, Merliana, dan Pranata 2020) sehingga sangat relevan dan dekat dengan kehidupan pemelajar BIPA. Dengan demikian, secara langsung ataupun tidak langsung komik web tersebut mengajak pembaca untuk mempelajari aspek-aspek budaya Indonesia, seperti adat istiadat, tradisi, tabu, dan mitos, secara menyenangkan dan menghibur. Oleh karena itu, konten web komik ini dinilai berpeluang untuk dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran BIPA dengan eksplorasi lebih lanjut.

Penelitian tentang pemanfaatan webtoon dalam pembelajaran bahasa telah banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian berada pada konteks pembelajaran bahasa pertama seperti pembelajaran tematik di SD (Hasanah, Purnamasari, dan Lathifah 2023), pembelajaran teks cerita fantasi di SMP (Ramadhani dan Yunus 2021), pembelajaran teks drama di SMA (Karlinah, Nurhasanah, dan Pratiwi 2023), dan pembelajaran membaca secara umum (Darmawanti 2022). Adapun beberapa penelitian yang mengkaji tentang webtoon dalam konteks pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua, yakni pada pembelajaran bahasa Prancis (A. M. Rahayu 2017) dan bahasa Inggris (Adlim 2013; Fauziah dan Nasrullah 2023). Keduanya bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan webtoon sebagai upaya peningkatan pemerolehan kosakata dan keterampilan berbicara. Sementara itu, dari sudut pembelajaran BIPA, Rachman dan Damaianti (2019) mengembangkan webtoon berbasis lintas budaya sebagai upaya untuk mengantisipasi gear budaya pada pemelajar BIPA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih ada kesenjangan penelitian yang berfokus pada pemanfaatan webtoon dalam pembelajaran keterampilan menulis yang dikaitkan dengan topik mitos dan tabu di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tabu dan mitos dalam Webtoon "Next Door Country" serta potensi pemanfaatannya dalam pembelajaran keterampilan menulis BIPA 4. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi yang berharga, baik bagi pemelajar maupun bagi pengajar. Dengan memanfaatkan konten dari webtoon tersebut, para pemelajar BIPA dapat diajak untuk menganalisis bahasa dan budaya Indonesia secara lebih dalam serta menggali kreativitas dalam menulis. Secara praktis, temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan pengajar BIPA sebagai referensi dalam mengajarkan aspek budaya dan keterampilan menulis. Di sisi lain, temuan dalam penelitian ini secara teoritis dapat menjadi pemerkaya wawasan tentang pembelajaran BIPA berbasis budaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan representasi elemen budaya Indonesia, khususnya tabu dan mitos, yang tertuang dalam episode 28 webtoon "Next Door Country" karya Aditya Wahyu Budiawan dengan judul "Baju Hijau" serta mengeksplorasi potensi konten budaya tersebut dalam pembelajaran menulis di tingkat BIPA 4. Dalam konteks metodologis, penelitian ini mengandalkan teknik analisis konten kualitatif untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi data guna menghasilkan data deskriptif, mengikuti kerangka yang diusulkan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2022).

Data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks visual dalam webtoon "Next Door Country" episode 28 berjudul "Baju Hijau" yang diperoleh dari situs web LINE

Webtoon pada laman [https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/next-door-country/ep-28-baju-hijau/viewer?title\\_no=932&episode\\_no=28](https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/next-door-country/ep-28-baju-hijau/viewer?title_no=932&episode_no=28). Adapun data sekunder berupa regulasi pemerintah tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) keterampilan menulis BIPA 4 dan jurnal akademik mengenai tabu, mitos, cerita mitologi Jawa "Nyi Roro Kidul", komik, webtoon, serta teks narasi yang diakses dari *Google Scholar*. Sejalan dengan hal tersebut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik simak catat dan teknik dokumentasi. Teknik simak catat digunakan untuk menjaring data primer dari webtoon, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari literatur yang relevan. Data primer yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes (Kurniawan 2001) untuk menghasilkan pemaknaan simbol dan tanda terhadap konten tabu dan mitos yang terkandung dalam komik bisu tersebut. Sementara itu, proses analisis data sekunder dilakukan melalui interpretasi terhadap konten yang ditemukan guna menelaah dan mengambil kesimpulan mengenai konten tabu dan mitos dalam webtoon "Next Door Country", serta mengimplementasikan aspek budaya Indonesia tersebut dalam pembelajaran keterampilan menulis pada tingkat BIPA 4.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang tabu dan mitos dalam webtoon "Next Door Country", serta potensi pemanfaatannya sebagai sumber ajar yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis pemelajar BIPA 4. Hasil dan pembahasan dalam studi ini mencakup (1) representasi tabu dan mitos dalam narasi webtoon "Next Door Country" pada episode 28 dengan judul, "Baju Hijau", serta (2) potensi pemanfaatannya untuk dapat diintegrasikan dalam pembelajaran keterampilan menulis pemelajar BIPA 4. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai temuan-temuan tersebut.


### 1. Konten Tabu dan Mitos dalam Webtoon "Next Door Country" pada Episode 28 "Baju Hijau"

Tabu dan mitos adalah dua aspek budaya yang sering dihadirkan dalam berbagai karya sastra, termasuk dalam komik web "Next Door Country". Tabu merujuk pada larangan atau aturan yang diterapkan dalam masyarakat yang dianggap melanggar norma dan nilai-nilai tertentu. Biasanya, tabu berhubungan dengan hal-hal yang dianggap sensitif, melanggar adat, atau memiliki konsekuensi negatif jika dilanggar. Sementara itu, mitos mengacu pada cerita atau narasi tradisional yang menceritakan tentang dewa, makhluk mitologi, atau peristiwa-peristiwa yang dianggap suci atau memiliki asal-usul yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah. Hal tersebut sejalan dengan definisi tabu dan mitos menurut Humaeni (2016) yang menyatakan bahwa tabu adalah larangan atau pantangan yang mengandung dimensi sakral, dikomunikasikan secara lisan lintas generasi dengan keyakinan akan adanya unsur magis, sedangkan mitos dijelaskan sebagai cerita sakral yang melibatkan dewa, alam, manusia, atau objek lain dengan bahasa simbolik yang sering kali elusif dan tidak dapat sepenuhnya diverifikasi kebenarannya.

Episode ke-28 dari webtoon "Next Door Country", bertajuk "Baju Hijau", menyajikan narasi visual tanpa teks mengenai elemen tabu dan mitos dalam lingkup budaya Indonesia. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, berikut ini penjabaran hasil analisis terkait elemen visual, simbolik (tanda), serta makna denotasi dan makna konotasi yang berfungsi untuk mengartikulasikan dan memperdalam pemahaman tentang unsur budaya yang disajikan dalam komik bisu (lihat pada Tabel 1).

**Tabel 1.**

*Visualisasi dan Tanda Webtoon "Next Door Country" Episode 28 yang Berjudul "Baju Hijau"*

| Visual  | Tanda   |
|---|---|
|  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langit cerah</li> <li>2. Pasir pantai berwarna abu-abu</li> <li>3. Ombak pantai yang tenang</li> <li>4. Air laut biru jernih</li> <li>5. Hutan pantai berwarna hijau</li> </ol> |
| <p><b>Gambar 1.</b> Pemandangan pantai</p>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seorang lelaki berambut pirang tersenyum lebar dan matanya berbinar-binar.</li> <li>2. Seorang wanita berambut pirang tersenyum dan matanya berbinar-binar.</li> </ol>          |



**Gambar 2.** Seorang lelaki bule bahagia melihat pantai bersama ketiga temannya

3. Seorang lelaki berambut cokelat di sebelah lelaki berambut pirang.
4. Seorang wanita berambut cokelat di belakang wanita berambut pirang.



**Gambar 3.** Seorang lelaki bule langsung bergegas menuju pantai untuk berenang

1. Seorang lelaki berambut pirang dan berbaju hijau berada jauh dari tiga orang teman.
2. Seorang lelaki berambut cokelat, wanita berambut cokelat, dan wanita berambut pirang berbicara.



**Gambar 4.** Teman Indonesia menarik tangan lelaki bule

1. Lelaki berambut cokelat menarik tangan lelaki berambut pirang.
2. Lelaki berambut pirang menoleh ke arah lelaki berambut cokelat.
3. Lelaki berambut cokelat berbicara dengan tegas dan suara keras.
4. Lelaki berambut pirang berekspresi kaget.



**Gambar 5.** Teman Indonesia mengatakan tidak boleh memakai kaos hijau saat berenang di pantai

1. Lelaki berambut cokelat tangan kanan ke atas dengan ekspresi negatif.
2. Lelaki berambut pirang berdiri di depan lelaki berambut cokelat mendengarkan.
3. Gambar ikon gelembung percakapan
4. Gambar kaos hijau silang merah
5. Latar pantai

Makna denotasi mengacu pada arti langsung atau literal dari sebuah gambar atau simbol. Makna denotasi ini mengacu pada apa yang terlihat tanpa ada kaitannya dengan budaya, ideologi, atau masyarakat mereka (Bouzida 2014). Dengan kata lain, pada tingkat penandaan ini, kita berurusan dengan tanda sebagai makna dasar yang independen dari konteks dan interpretasi subjektif seperti dalam konotasi, misalnya, gambar matahari terbit ditandai sebagai awal hari dan akhir malam, sementara dalam konotasi, matahari terbit dapat digambarkan sebagai hari baru yang penuh harapan, akhir dari kegelapan, mungkin cahaya, dan banyak interpretasi lainnya.

Dalam webtoon ini, Gambar 1 menunjukkan pemandangan pantai yang indah, dengan langit yang cerah dan air laut yang biru jernih, menandakan penggambaran sebuah tempat rekreasi dan keindahan alam. Gambar 2 menampilkan empat orang datang di pantai. Seorang lelaki dan seorang perempuan merupakan orang Indonesia dibuktikan dengan warna kulit sawo matang dan warna rambut cokelat, sementara seorang lelaki dan seorang perempuan lainnya merupakan orang asing (bule) dibuktikan dengan kulit berwarna putih dan rambut berwarna pirang. Wanita berambut pirang tersenyum dan terlihat bahagia, sedangkan lelaki berambut pirang yang menggunakan baju hijau tertawa lebar, matanya berbinar-binar, dan kedua tangannya diangkat. Ilustrasi tersebut menunjukkan kegembiraan dan antusiasme para karakter terhadap keindahan pantai. Selanjutnya, Gambar 3 memperlihatkan lelaki berambut pirang yang berjalan menjauhi ketiga temannya. Dari ekspresinya, dia terlihat tidak sabar ingin segera berenang di pantai, menandakan antusiasme dan kebebasan. Gambar 4 menunjukkan lelaki berbaju cokelat menarik tangan lelaki berbaju hijau. Ekspresi wajahnya menunjukkan emosi negatif seperti khawatir, menggambarkan adanya peringatan atau larangan. Sementara itu, ekspresi lelaki berbaju hijau tampak terperanjat. Terakhir, pada Gambar 5, terdapat ilustrasi lelaki berbaju cokelat menjelaskan dan lelaki berbaju hijau mendengarkan penjelasan tersebut. Gambar kaos hijau dalam ikon gelembung percakapan menunjukkan larangan memakai baju hijau saat berenang di pantai.

Lebih lanjut, makna konotasi digunakan oleh Roland Barthes untuk menjelaskan cara kerja tanda-tanda untuk menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pengguna dan nilai-nilai budaya mereka (Bouzida 2014). Konotasi dipengaruhi oleh faktor subjektif yang membuka lebih banyak interpretasi terhadap teks. Dengan demikian, makna konotasi memperkaya dan memperdalam pemahaman dengan mengaitkan simbol-simbol tersebut dengan nilai, ide, dan konsep dalam budaya Indonesia.

Pemandangan pantai pada Gambar 1 secara konotatif tidak hanya menunjukkan tempat rekreasi, tetapi juga kebebasan dan momen berharga dalam kehidupan. Kegembiraan para karakter di Gambar 2 mengkonotasikan perpaduan budaya dan kebahagiaan dalam menemukan dan menikmati keindahan. Hal tersebut mencerminkan harmoni dalam perbedaan. Kemudian, antusiasme karakter berbaju hijau untuk berenang di pantai pada Gambar 3 mengkonotasikan ketidaktahuan akan adat atau tabu lokal, menunjukkan orang asing yang belum mengerti norma masyarakat setempat. Hal tersebut menyoroti pentingnya pengertian dan penghormatan terhadap kearifan tradisional. Gambar 4 mengilustrasikan ekspresi kekhawatiran dan intervensi oleh karakter berambut cokelat tidak hanya menunjukkan perhatian dan hubungan antarpersonal yang kuat, tetapi juga pentingnya menjaga teman dari kesalahan atau pelanggaran budaya. Selanjutnya, gambar terakhir secara konotatif menunjukkan eksistensi mitos atau kepercayaan lokal yang tidak diketahui oleh orang luar. Ini menunjukkan keragaman budaya yang perlu dipahami dan dihormati.

Berdasarkan analisis denotatif dan konotatif tersebut, dapat dipahami bahwa Episode ke-28 dari webtoon "Next Door Country" yang berjudul "Baju Hijau" merepresentasikan tabu dan mitos pada masyarakat Indonesia tentang larangan memakai baju hijau saat pergi ke pantai. Larangan memakai baju hijau dipantai selatan Jawa yang kerap dikaitkan terhadap hal mistis peristiwa Nyi Roro Kidul di Pantai Selatan (Putri 2022). Pemakai baju hijau dipercaya akan dibawa oleh Nyi Roro Kidul sehingga tidak bisa kembali ke daratan. Larangan ini mencerminkan sebuah tabu dalam budaya Indonesia terkait pemakaian baju hijau saat berenang di pantai dan mitos tentang Nyi Roro Kidul yang sangat terkenal dalam budaya Indonesia, terutama di Jawa. Dalam mitologi Jawa, Nyi Roro Kidul diyakini sebagai penguasa kerajaan bawah laut yang memerintah Pantai Selatan Pulau Jawa (Setiawan 2009).

Dalam kepercayaan tradisional masyarakat, hijau dianggap sebagai warna kesukaan Nyi Roro Kidul (Findayani, Utama, and Anwar 2020). Oleh sebab itu, mengenakan baju berwarna hijau saat pergi ke pantai diyakini dapat membuat Nyi Roro Kidul tertarik sehingga orang tersebut tidak bisa kembali ke daratan. Dengan dasar kepercayaan tersebut, orang-orang dihimbau untuk menghindari penggunaan warna hijau saat berada di pantai agar tidak menarik perhatian Nyi Roro Kidul dengan terjebak di bawah laut atau memiliki nasib yang tidak baik. Kepercayaan terhadap Nyi Roro Kidul masih sangat kuat di kalangan masyarakat Jawa, terutama yang tinggal di sekitar wilayah, bahkan festival dan upacara adat juga sering diadakan untuk memuliakan Ratu Nyi Roro Kidul (Setiawan 2009). Meskipun ada banyak cerita dan legenda tentangnya, statusnya tetap dalam domain mitos dan tidak memiliki bukti sejarah yang konkret (Y. Rahayu 2016). Namun, perannya yang kuat dalam budaya Indonesia membuatnya menjadi sosok yang menarik untuk dipelajari dan dipahami sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.

## **2. Pemanfaatan Konten Tabu dan Mitos dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis BIPA 4**

Hasil analisis konten budaya dalam episode ke-28 dari webtoon "Next Door Country" bertajuk "Baju Hijau" yang telah diuraikan sebelumnya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran keterampilan menulis pada level BIPA 4 (tingkat madya). Mengingat episode tersebut mengangkat satu tema spesifik mengenai tabu dan mitos dalam legenda Indonesia yang sejalan dengan elemen kompetensi BIPA 4 mengenai dongeng atau cerita rakyat, pemanfaatan episode ke-28 dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam satu sesi pembelajaran untuk mencapai indikator lulusan pemelajar BIPA 4, yakni (1) menulis kerangka teks tentang suatu topik yang diminati dan (2) menulis teks tentang berbagai macam topik yang diminati, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan BIPA 4.

Pemilihan webtoon ini dalam pembelajaran menulis didasarkan pada karakter komik bisu yang menampilkan gambar tanpa teks sehingga berpeluang besar untuk dinarasikan secara leluasa dalam sebuah karangan guna meningkatkan kompetensi menulis pemelajar. Keraf (dalam Tridinanti, Gaya, Rusman Roni, Farnia Sari 2020) memaparkan beberapa karakteristik narasi, yaitu (1) menekankan unsur aksi; (2) disusun secara kronologis; (3) menjawab pertanyaan "apa yang terjadi?"; (4) memiliki konflik; (5) berbentuk cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis; (6) peristiwa yang

disampaikan benar-benar terjadi, bisa dalam bentuk imajinasi atau kombinasi imajinasi dan kenyataan; (7) memiliki nilai estetika; dan (8) menekankan urutan kronologis. Keterkaitan antara pemanfaatan konten komik bisu, karakteristik teks narasi, dan indikator lulusan BIPA 4 terletak pada pengembangan kemampuan pemelajar dalam membuat prediksi, menciptakan imajinasi, serta menyusun narasi melalui proses pemaknaan ilustrasi visual komik tanpa teks episode “Baju Hijau”.

Berbasis potensi penggunaan komik web “Next Door Country” episode 28 yang berjudul “Baju Hijau” dalam pembelajaran bahasa asing yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, pengejawantahan indikator lulusan BIPA 4 dibagi menjadi dua sesi dengan topik mengenai tabu yang masih dipercayai oleh masyarakat Indonesia berdasarkan mitos tentang Nyi Roro Kidul. Sesi pertama berfokus pada kompetensi membaca sebagai input untuk membahas cerita rakyat Jawa, yakni legenda Nyi Roro Kidul. Selanjutnya, sesi kedua berfokus pada kompetensi menulis pemelajar melalui pemaknaan tanda yang ada dalam visualisasi komik tanpa teks berdasarkan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Pada artikel penelitian ini, peneliti akan merancang skenario pembelajaran pada sesi kedua. Ekspektasi dalam pembelajaran sesi kedua ini adalah pemelajar telah mempelajari dan memahami legenda Nyi Roro Kidul melalui latihan membaca yang dilaksanakan pada sesi satu. Berikut ini adalah penjabaran langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesi dua dengan alokasi waktu 90 menit (Tabel 2).

**Tabel 2.**  
*Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran BIPA 4*

| No. | Kegiatan             | Deskripsi Kegiatan   | Waktu       |
|-----|----------------------|--|-------------|
| 1   | Kegiatan pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemelajar mengucapkan salam dan bertanya kabar.</li> <li>➤ Pemelajar mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, cerita rakyat Jawa, Nyi Roro Kidul.</li> <li>➤ Pemelajar menyimak penjelasan pengajar mengenai tujuan pembelajaran pada sesi ini dan keterkaitannya dengan pembelajaran pada sesi sebelumnya.</li> </ul>  | 5<br>menit  |
| 2   | Kegiatan inti        | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemelajar dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan tautan <i>Google Drive</i> untuk mengakses lembar kerja pemelajar untuk latihan menulis (lihat Tabel 3).</li> <li>➤ Pemelajar memprediksi dan memaknai konten dari komik bisu “Next Door Country” pada episode 28 yang berjudul “Baju Hijau”. Contoh pemaknaan tanda dalam visualisasi komik tanpa teks dengan menggunakan analisis semiotika dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan komponen yang mendasari prediksi dan contoh daftar pertanyaan yang dapat dipakai untuk menerjemahkan makna dalam gambar dapat pada Tabel 3.</li> <li>➤ Pemelajar menyimak instruksi pengajar untuk mengerjakan latihan menulis secara berkelompok.</li> <li>➤ Pemelajar mengerjakan latihan menulis tersebut melalui <i>Google Drive</i> dalam waktu sekitar 30 menit.</li> <li>➤ Setiap kelompok membaca satu tulisan kelompok lain, lalu memberikan komentar dan apresiasi terhadap hasil tulisan kelompok lain tersebut.</li> <li>➤ Pemelajar dan pengajar mendiskusikan informasi yang ditemukan mengenai tabu dan mitos di Indonesia, lalu membandingkannya dengan konsep budaya pemelajar.</li> </ul> | 80<br>menit |
| 3   | Kegiatan penutup     | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembelajaran menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>➤ Pemelajar merefleksikan kegiatan pembelajaran.</li> <li>➤ Pengajar menyampaikan topik pada pertemuan selanjutnya.</li> </ul>  | 5<br>menit  |

Langkah-langkah pembelajaran pada Tabel 2 meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Serangkaian prosedur tersebut merupakan perwujudan dari usaha pencapaian indikator lulusan kompetensi menulis BIPA 4. Dalam proses pembelajaran yang terstruktur ini, langkah-langkahnya dirancang untuk memfasilitasi pemahaman mendalam serta aplikasi pengetahuan oleh

pelajar melalui interaksi aktif dan refleksi kritis. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Materi dari pertemuan sebelumnya, yang berkisah tentang Nyi Roro Kidul, diulas kembali untuk memperkuat pemahaman dan menjembatani ke materi baru. Pelajar kemudian diarahkan untuk memfokuskan perhatian pada tujuan pembelajaran sesi ini, yang dijelaskan oleh pengajar, menegaskan keterkaitan antara sesi ini dengan materi sebelumnya dan mempersiapkan pelajar pada konteks pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti pelajar diajak untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dan interaktif. Pelajar dibagi ke dalam kelompok, dan setiap kelompok diberikan akses ke lembar kerja melalui tautan *Google Drive* yang dirancang untuk latihan menulis dengan menggunakan analisis semiotik. Melalui tugas ini, pelajar diajak untuk memprediksi dan memaknai konten dari episode 28 webtoon "Next Door Country" yang berjudul "Baju Hijau". Dengan menggunakan analisis semiotik sebagai alat, pelajar diarahkan untuk memahami makna di balik visualisasi komik tanpa teks. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan konteks dari stimulus gambar dan mengeksplorasi kosakata yang dapat mendeskripsikan perpotongan gambar yang ada di komik bisu agar bisa dijadikan pedoman saat latihan menulis imajinatif. Dengan melakukan tahap pemaknaan ini, pemilihan media komik tanpa teks akan lebih bermakna dalam pembelajaran bahasa asing karena elemen-elemen semiotika dalam simbol-simbol yang terdapat dalam komik diterjemahkan dan dimaknai sehingga pelajar BIPA 4 dapat melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan baik (Kachorsky dkk. 2017).

Peran pengajar dalam tahap pemaknaan ini adalah sebagai fasilitator dan pelajar sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Pengajar memberikan beberapa pertanyaan pancingan untuk membantu pelajar dalam menggali informasi dari komik tanpa teks tersebut yang terkait dengan lima komponen pembentuk struktur teks narasi, yakni alur atau plot, perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang (Keraf 2017). Contoh pertanyaan pancingan yang dapat digunakan oleh pengajar tercantum dalam Tabel 3. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi, karakter, dan tingkat kompetensi bahasa dan berbahasa pelajar BIPA. Penerapan konsep membangun pengetahuan sendiri oleh pelajar tersebut melibatkan beberapa komponen penting (Hasnawati 2006). Pelajar akan terlatih untuk berpikir kritis dan menggunakan keterampilan analitis melalui kegiatan *inquiry* atau menemukan masalah sendiri. Selain itu, pelajar didorong untuk mengajukan pertanyaan dan bebas mengemukakan pemikiran mereka.

Setelah membahas semua kosakata yang dapat mendeskripsikan potongan gambar komik tanpa teks, pelajar mengerjakan latihan menulis teks narasi dengan melanjutkan cerita pada gambar 3—19 di lembar kerja pelajar (lihat Tabel 3) secara berkelompok dengan tujuan untuk mengasah keterampilan menulis pelajar. Penerapan menulis teks narasi berkelompok berdasarkan penerjemahan makna visual dari komik tanpa teks tersebut menciptakan lingkungan kerja sama di antara pelajar, di mana mereka berbagi ide, pengalaman, pengetahuan, dan berkomunikasi secara positif sehingga terjadi interaksi yang positif antara pelajar (Hasnawati 2006). Dengan begitu, pelajar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bersama-sama. Setelah aktivitas menulis selesai, setiap kelompok diberi kesempatan untuk membaca dan memberikan komentar serta apresiasi terhadap hasil tulisan kelompok lain guna mendorong interaksi positif dan kritik konstruktif antarpelajar.


Selanjutnya, pengajar dapat memfasilitasi pelajar untuk berdiskusi tentang perbedaan dan persamaan budaya masyarakat Indonesia dengan budaya pelajar BIPA. Dengan merefleksi dan membandingkan, pembelajaran aspek budaya akan lebih mengena karena ada pembahasan tentang keterkaitannya dalam kehidupan pelajar. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh (Hasnawati 2006) di mana pengajar mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata pelajar. Hal ini memungkinkan pelajar untuk merefleksikan tidak hanya pada konten yang dipelajari, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri untuk mengenali keunikan budaya sendiri dan orang lain. Melalui diskusi ini, pelajar dapat mengapresiasi keragaman budaya dan memperoleh wawasan baru tentang pentingnya memahami dan menghormati tradisi dan nilainya.

Pada kegiatan akhir, pengajar dapat mengajak pelajar untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini menutup sesi pembelajaran dengan membekali pelajar pemahaman yang lebih luas dan apresiasi yang lebih dalam terhadap kompleksitas dan kekayaan budaya.



**Tabel 3.**

*Lembar Kerja Pemelajar untuk Latihan Menulis*

| Gambar  | Fokus         | Pertanyaan  |
|---|---------------|---|
|  | waktu         | Kapan cerita ini terjadi?<br>(pagi/siang/sore/malam)    |
|   | tempat        | Di mana cerita ini terjadi?                             |
|   | tokoh         | Siapa saja yang ada dalam cerita?                       |
|   | plot          | Apa yang terjadi?<br>Apa aktivitas yang mereka lakukan? |
|   | sudut pandang | Siapa yang menjadi fokus utama dalam cerita?            |



**Gambar 1:** Pemandangan pantai pada siang hari. Di pantai yang indah, langit cerah dan ombak yang tenang melambai di sepanjang garis pantai.



**Gambar 2:** Seorang lelaki bule pergi ke pantai bersama tiga temannya. Ada seorang lelaki Amerika bernama Joey sedang berjalan santai menuju pantai sambil tersenyum bahagia. Dia ditemani oleh tiga temannya yang berasal dari Indonesia, yaitu Adit, Raisha, dan Dian.



**Gambar 3:** Dian sedang mengoles tabir surya (sunblock) ke tangan, sedangkan Raisha memberikan botol minum kepada Adit.



**Gambar 4:**



**Gambar 5:**



**Gambar 6:**



**Gambar 7:**



**Gambar 8:**



**Gambar 9:**



**Gambar 10:**



**Gambar 11:**



**Gambar 12:**



**Gambar 13:**



**Gambar 14:**



**Gambar 15:**



**Gambar 16:**



**Gambar 17:**



**Gambar 18:**



**Gambar 19:**

Melalui pemanfaatan konten tabu dan mitos dalam webtoon "Next Door Country", pelajar berpotensi untuk mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut. *Pertama*, mengembangkan keterampilan bahasa. Konten tabu dan mitos dalam komik bisu dapat memberikan pelajar BIPA kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia, terutama kosakata. Setelah melakukan tahap pemaknaan berdasarkan ilustrasi tanpa teks yang ada di komik bisu tersebut melalui analisis semiotika, pelajar BIPA akan terbiasa dengan kosakata, ungkapan, dan konsep-konsep budaya yang mungkin tidak biasa dalam bahasa dan budaya mereka sendiri, seperti larangan, kepercayaan, penjaga, dan sebagainya. Hal tersebut dapat membantu untuk memperluas perbendaharaan kata sekaligus pemahaman pelajar tentang budaya masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Novanti and Suprayogi (2021) yang menunjukkan bahwa webtoon terbukti efektif meningkatkan penguasaan kosakata karena gambar-gambar yang ada bersifat atraktif dan menarik bagi pelajar. Selain itu, penggunaan webtoon terbukti berhasil meningkatkan penguasaan kosakata pelajar dan membuat mereka tertarik untuk membaca dan mendapatkan kosakata baru (Maharani 2021).

*Kedua*, mengembangkan keterampilan berbahasa. (Mas'udah 2010) menyatakan bahwa kompetensi menulis pelajar kelas IV MI Roudlotusysyubban, Kabupaten Pati mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks narasi dengan media komik tanpa teks dan menggunakan teknik mengarang terpimpin. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Wulandarri (2019) mengemukakan bahwa penerapan teknik Think-Talk-Write (TTW) dengan media komik tanpa teks dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pelajar kelas VII di SMP Negeri 44

Bandung. Oleh dasar tersebut, Webtoon "Next Door Country" yang dikategorikan sebagai komik bisu (*silent comic*) mempunyai potensi untuk meningkatkan kemampuan menulis pemelajar bahasa. Terlebih lagi, setelah memaknai visualisasi gambar tanpa teks, pemelajar BIPA dapat menjadikannya sebagai acuan untuk mengembangkan keterampilan menulis secara kontekstual. Seperti yang diketahui, salah satu hambatan terbesar pemelajar dalam menulis adalah kesulitan dalam mengungkapkan gagasan (Laili, Sabhan, dan Hermawan 2020). Dalam hal ini, webtoon yang menyediakan potongan gambar yang runtut dan mencerminkan refleksi kehidupan masyarakat (Marsita dan Hasanudin 2022) sangat membantu pemelajar dalam menulis struktur cerita pendek dengan baik (Fauziah dan Nasrullah 2023), seperti karakter dan karakterisasi, pengaturan, plot, sudut pandang, tema, dan pesan (Laili, Sabhan, dan Hermawan 2020). Pemelajar juga dapat belajar tentang struktur teks narasi, penggunaan bahasa dalam suatu konteks atau fungsi bahasa, dan ragam bahasa yang digunakan untuk memproduksi suatu teks narasi berdasarkan ilustrasi dalam komik bisu secara tepat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Laili, Sabhan, dan Hermawan (2020), Marsita dan Hasanudin (2022), serta Fauziah dan Nasrullah (2023).

*Terakhir*, meningkatkan pemahaman tentang konteks sosial dan budaya. Konten tabu dan mitos dalam "Next Door Country" memberikan kesempatan bagi pemelajar BIPA untuk dapat memahami nilai-nilai budaya yang mendasari kepercayaan, norma, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Hal ini membantu pemelajar BIPA untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai budaya Indonesia dan bagaimana budaya tersebut memengaruhi perilaku, keyakinan, dan interaksi sosial masyarakatnya. Hal senada dinyatakan Agustin (2023) bahwa webtoon menjadi media yang efektif dalam memperkenalkan perspektif lintas budaya Indonesia. Selain itu, Rachman dan Damaianti (2019) menekankan bahwa penggunaan media webtoon berdampak signifikan dalam pembelajaran BIPA khususnya yang berhubungan dengan budaya dan kehidupan sehari-hari di Indonesia yang seringkali memicu gegar budaya. Dengan demikian, melalui episode 28 "Baju Hijau" dalam webtoon "Next Door Country", pemelajar BIPA dapat menjelajahi dan memahami aspek budaya Indonesia yang terkait dengan tabu dan mitos serta pemahaman tentang kepercayaan yang berkaitan dengan pantangan dan mitos tersebut. Hal ini memberikan pemelajar kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang budaya dan kepercayaan masyarakat terhadap mitos yang masih berlaku di Indonesia. Terlebih lagi, melalui analisis semiotik, komik bisu ini tidak hanya memuat cerita tentang larangan berenang di pantai dengan memakai baju warna tertentu, tetapi juga cerita yang lebih dalam tentang pertemuan budaya, penghormatan terhadap tradisi lokal, dan pentingnya pemahaman lintas budaya.

## SIMPULAN

Komik web (webtoon) "Next Door Country" pada platform Webtoon LINE merupakan sebuah karya sastra yang menarik karena menggambarkan kehadiran bule di Indonesia dan reaksinya terhadap kebiasaan, budaya, dan kepercayaan masyarakat Indonesia. Sebagai komik bisu (*silent comic*), webtoon ini memberikan kesempatan kepada pemelajar BIPA untuk memahami budaya Indonesia secara kontekstual melalui visualisasi dan ekspresi karakter-karakternya. Meskipun tanpa teks, visualisasi yang kuat dalam komik web tersebut memungkinkan pemelajar untuk mengasah keterampilan bahasa dan berbahasa dengan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam gambar komik tersebut.

Episode ke-28 "Baju Hijau" ini tidak hanya menawarkan wawasan tentang bagaimana elemen visual dan simbolik dapat digunakan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai budaya yang kompleks dan mendalam, tetapi juga menegaskan pentingnya pemahaman dan toleransi dalam interaksi sosial dan budaya. Di balik aksi dan interaksi karakter, terdapat pesan tentang pentingnya pengetahuan lintas budaya dan penghormatan terhadap tradisi. Cerita tanpa kata ini mengajarkan bahwa dalam setiap pertemuan budaya, terdapat kesempatan untuk belajar, menghargai, dan menghormati keunikan dan kearifan lokal. Dengan demikian, "Baju Hijau" tidak hanya sekedar menghadirkan kisah tentang larangan berenang dengan warna tertentu, tetapi juga refleksi tentang pertemuan budaya dan pentingnya empati serta pengertian dalam dunia yang semakin terhubung ini.

Adanya muatan tabu dan mitos menjadikan konten komik web tersebut berpeluang untuk dijadikan sumber belajar keterampilan menulis teks narasi pada pembelajaran BIPA 4. Pemanfaatan konten tabu dan mitos pada episode 28 "Baju Hijau" berpotensi untuk membantu pemelajar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi sekaligus memahami budaya, kepercayaan, dan tradisi masyarakat Indonesia secara lebih mendalam. Dalam menggunakan konten tabu dan mitos pada webtoon "Next Door Country", penting bagi pengajar untuk merancang perangkat

pembelajaran, memberikan penjelasan yang tepat tentang konteks budaya, serta memberikan pemahaman yang akurat dan menyeluruh tentang tabu dan mitos yang ada dalam komik web tersebut. Pengajar juga dapat mendorong pemelajar untuk merefleksikan nilai-nilai budaya dan sosial Indonesia yang terkandung dalam komik web tersebut serta melakukan perbandingan dengan budaya asli mereka.

## REFERENSI

- Adilah, Lida. 2015. "Pembelajaran Menulis Teks Narasi melalui Teknik Transformasi Lirik Lagu pada Pembelajaran BIPA Tingkat Menengah (Penelitian Subjek Tunggal pada Pembelajar BIPA Asal Korea)." Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/18207/>.
- Adlim, Moh. Syaiful. 2013. "The Teaching of Speaking by Using Webtoon at Choice ENGLISH Course Pare Kediri." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Proficiency* 1 (2): 57–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/proficiency.v1i2.712>.
- Adnyana, Ida Bagus Artha, dan Kadek Dewi Cahaya Putra. 2019. "Kajian Keterampilan Menulis Berbasis Teks Pemelajar BIPA di Politeknik Negeri Bali." Di *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI*, 673–82. [http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosiding\\_kipbipa11/39%20Ida%20Bagus%20Artha%20Adnyana.pdf](http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosiding_kipbipa11/39%20Ida%20Bagus%20Artha%20Adnyana.pdf)
- Agustin, Puspita Dian. 2023. "Kartun dan Komik Strip untuk Mengajar Bahasa dan Kepekaan Lintas Budaya Mahasiswa BIPA dari Thailand." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 9 (3): 966–76. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1306>.
- Ambarsari, Rika Yuni, Aan Budi Santoso, Ninda Beny Asfuri, dan Iqbal Nurjihah. 2023. "Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Kelas III SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 6 (1): 50–59. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7287>.
- Azhra, Aura Fiiha, Nadiya Sa'adah, Rizqia Azzahra, Yupi Anesti, dan Siti Hamidah. 2024. "Pembelajaran Bahasa Mandarin dari Sudut Pandang Sosial Budaya." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 2 (2): 161–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.785>.
- Bouzida, Feyrouz. 2014. "The Semiology Analysis in Media Studies - Roland Barthes Approach." In *Proceedings of SOCIOINT14-International Conference on Social Sciences and Humanities*, 1001–7. Istanbul.
- Darmawanti, A.A.S. 2022. "Aplikasi Webtoon sebagai Media Pembelajaran Membaca." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 10 (2): 230–31. [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/695](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/695).
- Detik, Elis Kalisma. 2019. "Using Silent Short Movie and Silent Web Comic to Enhance Students' Ability in Writing Narrative Text (A Comparative Study at the 3rd Grade Students of SMPN 20 Bandung)." UIN Sunan Gunung Djati. <https://digilib.uinsgd.ac.id/26315/>.
- Fauziah, Salsabila, dan Nasrullah Nasrullah. 2023. "Investigating the Use of Webtoon Application for Learning English Skills: A Systematic Literature Review." *Journal of English Language Teaching and Literature (JELITA)* 4 (2): 2721–1916. <https://doi.org/https://doi.org/10.56185/jelita.v4i2.148>.
- Findayani, Aprillia, Nanda Julian Utama, dan Khoirul Anwar. 2020. "Kearifan Lokal dan Mitigasi Bencana Masyarakat Pantai Selatan Kabupaten Cilacap." *Journal of Indonesian History* 9 (1): 28–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jih.v9i1.41023>.
- Hasanah, Fuadah, Ratih Purnamasari, dan Suci Siti Lathifah. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Komik Berbasis Webtoon Tema 8 Subtema 3 Aku Suka Berpetualang Kelas III." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (2): 2677–85.

Tabu dan Mitos dalam ...

<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10153>.

- Hasnawati. 2006. "Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 3 (1): 53–62.  
<https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.635>.
- Humaeni, Ayatullah. 2016. *Mitos dan Taboo dalam Budaya Masyarakat Banten*. LP2M IAIN SMH Banten. <http://repository.uinbanten.ac.id/4237/>.
- Juansah, Dase Erwin. 2017. "Expression of Prohibition as A Representation of Taboo In Baduy Society." *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 18 (1): 36–56.  
<https://doi.org/10.21831/ltr.v18i1.21066>.
- Kachorsky, Dani, Lindsey Moses, Frank Serafini, dan Megan Hoelting. 2017. "Meaning Making with Picturebooks: Young Children's Use of Semiotic Resources." *Literacy Research and Instruction* 56 (3): 231–249. <https://doi.org/10.1080/19388071.2017.1304595>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keenam*. 2023. Jakarta.
- Karlinah, Een Nurhasanah, dan Wienike Dinar Pratiwi. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Webtoon terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMAN Teluk Jambe Barat Karawang Tahun Ajaran 2022/2023 )." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (3): 7181–95.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2975>.
- Keraf, Gorys. 2017. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kohnke, Lucas. 2019. "Using Comic Strips to Stimulate Student Creativity in Language Learning." *TESOL Journal* 10 (2): 1–5. <https://doi.org/10.1002/tesj.419>.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.
- Laili, Ainun Purnama, Sabhan, dan Sainul Hermawan. 2020. "Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Komik Webtoon Siswa Kelas IX-D MTsN 2 Kota Banjarmasin." *Locana* 3 (1): 10–21. <https://doi.org/10.20527/jtam.v3i1.33>.
- Maharani, Luh Putri. 2021. "The Use of Line Webtoon Comic Strips to Upgrade Students' Vocabulary Mastery." *Yavana Bhasha : Journal of English Language Education* 4 (2): 30. <https://doi.org/10.25078/yb.v4i2.2769>.
- Marsita, Rika, dan Cahyo Hasanudin. 2022. "Penerapan Aplikasi Webtoon untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa SMP." In *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)*, 243–49. Bojonegoro.  
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1309>.
- Mas'udah, Himatul. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Media Komik Tanpa Teks dengan Teknik Mengarang Terpimpin pada Pemelajar Kelas IV MI Roudlotusyubban Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2009/2010." Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/2989/>.
- Moleong, Lexy J. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyati, Nur Sri. 2011. "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Media Film Edukatif pada Peserta Didik Kelas XE SMA Muhammadiyah Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novanti, Elza Aqilla, dan Suprayogi Suprayogi. 2021. "Webtoons Potentials to Enhance EFL Students Vocabulary." *Journal of Research on Language Education* 2 (2): 83.  
<https://doi.org/10.33365/jorle.v2i2.1311>.

- Pujiono, Setyawan, dan Pratomo Widodo. 2021. "Implementasi Budaya dalam Perkuliahan Menulis Akademik Mahasiswa BIPA Tiongkok." *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 20 (1): 142–57. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i1.37927>.
- Putri, Amelia. 2022. "Penerapan Rational Emotive Therapy dalam Budaya Masyarakat Jawa Mengenai Larangan Memakai Baju Hijau di Pantai Selatan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 9641–45.  
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/astuti,+147.+JURNAL+KELOMPO+9641-9645.pdf>.
- Rachman, Reza Saeful, dan Vismaia S Damaianti. 2019. "Peran Sasins-Teknologi dalam Pembelajaran BIPA: Pengembangan Webtoon Berbasis Komunikasi Lintas Budaya sebagai Antisipasi Gelar Budaya." In *Konferensi Internasional Pengajaran Bhaasa Indonesia Bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI 2019*, 453–65. Yogyakarta: APPBIPA dan INCULS.  
[http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosiding\\_kipbipa11/24 Reza Saeful Rachman.pdf](http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosiding_kipbipa11/24%20Reza%20Saeful%20Rachman.pdf).
- Rahayu, Anisa Milawati. 2017. "Penggunaan Sumber Ajar Webtoon (Www.Webtoons.Com) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bahasa Perancis." Universitas Pendidikan Indonesia.  
<http://repository.upi.edu/28157/>.
- Rahayu, Yuri. 2016. "Kearifan Lokal Pantai Laut Selatan (Mitos Nyi Roro Kidul) sebagai Desa Wisata dan Aset Kabupaten Sukabumi." *Media Wisata* 14 (2): 483–91.  
<https://media.neliti.com/media/publications/153524-ID-kearifan-lokal-pantai-laut-selatan-mitos.pdf>.
- Ramadhani, Andi Aqzani, dan Andi Fatimah Yunus. 2021. "Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Berbasis Media Webtoon." *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 (1): 46. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i1.19293>.
- Saputro, Anip Dwi. 2015. "Aplikasi Komik sebagai Media Pembelajaran." *MUADDIB* 5 (1): 1–19.  
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/101/88>.
- Setiawan, Irvan. 2009. "Mitos Nyi Roro Kidul dalam Kehidupan Masyarakat Cianjur Selatan." *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research* 1 (2): 188–200.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30959/patanjala.v1i2.248>.
- Suyitno, Imam. 2017. "Pemahaman Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)." In *Prosiding Seminar Internasional Menjadikan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Internasional*.  
[https://www.researchgate.net/publication/315456935\\_Pemahaman\\_Budaya\\_dalam\\_Pembelajaran\\_Bahasa\\_Indonesia\\_Bagi\\_Penutur\\_Asing\\_BIPA](https://www.researchgate.net/publication/315456935_Pemahaman_Budaya_dalam_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_Bagi_Penutur_Asing_BIPA).
- Syairi, Khairi Abu. 2013. "Pembelajaran Bahasa dengan Pendekatan Budaya." *Dinamika Ilmu* 13 (2): 174–88. [download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id).
- Tran, Th. 2010. "Teaching Culture in the EFL/ESL Classroom." *Online Submission*, 1–45.  
<http://eric.ed.gov/?id=ED511819>.
- Tridinanti, Gaya, Rusman Roni, Farnia Sari, dan Nurulanningsih. 2020. "The Effect of Mastery of Writing Theory and Writing Motivation on Writing Practices." *Indonesian Research Journal in Education* 4 (1): 91–104. <https://online-journal.unja.ac.id/irje/article/view/8041/6497>.
- Widiyarti, Esti Ristia, Agus Rofi'i, Rama Dwika Herdiawan, dan Noermanzah Noermanzah. 2021. "'I Don't Understand English Reading': Utilizing Webtoon as Edutainment Medium to Foster Students' Reading Comprehension." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 4 (1): 133–42.  
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1278>.
- Widyanto, I Putu, Ni Putu Eka Merliana, dan Pranata Pranata. 2020. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Nurichsania<sup>1</sup>, Pangesti<sup>2</sup> | 391

Tabu dan Mitos dalam ...

Palangka Raya." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 6 (1): 1–15.  
<https://doi.org/10.18784/smart.v6i1.981>.

Wulandarri, Santy. 2019. "Penerapan Teknik Think-Talk-Write (TTW) dengan Berbantuan Media Komik Tanpa Teks Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi." Universitas Pendidikan Indonesia.

Yunita, Tri rahma. 2016. "Strategi Debat Aktif dengan Media Komik Tanpa Teks dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat A-2 Berkebangsaan Uzbekistan." Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/24713/>.